

**BAHASA PENYAIR RUSLI MARZUKI SARIA DALAM KUMPULAN
SAJAK KUMPULAN SAJAK *MANGKUTAK DI NEGERI PROSALIRIS***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SRI MULYANTI UTAMI
NIM 2007/83559**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


SKRIPSI

Judul : Bahasa Penyair Rusli Marzuki Saria dalam Kumpulan Sajak
Mangkutak di Negeri Prosaliris
Nama : Sri Mulyanti Utami
NIM : 2007/83559
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hasanuddin WS., M. Hum.
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.
NIP 19520706 197603 1 008

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661029 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Mulyanti Utami
NIM : 2007/83559

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

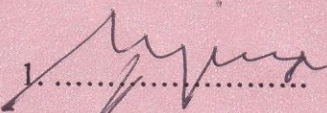
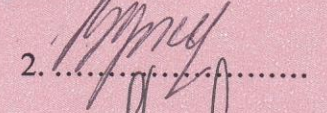
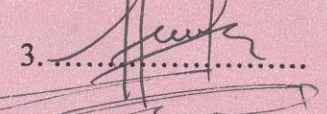
**Bahasa Penyair Rusli Marzuki Saria dalam Kumpulan
Sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris***

Padang, 16 Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Tanda tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Sri Mulyanti Utami, 2012. “Bahasa Penyair Rusli Marzuki Saria dalam Kumpulan Sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahasa bermajas dan bahasa retorik di dalam kumpulan sajak *mangkutak di negeri prosaliris* karya Rusli Marzuki Saria. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teori: hakikat sajak, bahasa bermajas, dan bahasa retorik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah bahasa penyair Rusli Marzuki Saria yang dibatasi pada bahasa bermajas dan bahasa retorik dan sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya Rusli Marzuki Saria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami sajak, mengidentifikasi data, dan menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci, dan teknik penganalisisan data dilakukan dengan mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan serta menulis laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, untuk pencapaian kepuhitan, RMS memanfaatkan bahasa majas di dalam sajak-sajaknya. Bahasa majas tersebut adalah perbandingan sebanyak 5 macam pada 5 sajak, personifikasi sebanyak 28 macam pada 17 sajak, metafora sebanyak 25 macam pada 17 sajak, dan alegori sebanyak 3 macam pada 3 sajak. *Kedua*, selain bahasa majas RMS juga memanfaatkan bahasa retorik untuk menciptakan kepuhitan sajak-sajaknya. Bahasa retorik tersebut adalah tautologi sebanyak 5 macam pada 2 sajak, pleonasme sebanyak 6 macam pada 5 sajak, hiperbola sebanyak 4 macam pada 4 sajak, dan paralelisme sebanyak 1 macam pada satu sajak.

Dari hasil penelitian mengenai bahasa bermajas dan bahasa retorik yang digunakan Rusli Marzuki Saria dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* maka disarankan kepada: (1) peneliti lainnya, agar meneliti kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* Karya Rusli Marzuki Saria ini dari persoalan yang berbeda selain bahasa bermajas dan bahasa retorik; (2) mahasiswa/pelajar, agar lebih mendalami tentang bahasa bermajas dan bahasa retorik yang terdapat di dalam sajak guna menambah ilmu pengetahuan di bidang sastra; (3) guru Bahasa Indonesia/dosen Sastra Indonesia, agar lebih mengajarkan teori tentang sajak kepada pelajar/mahasiswa; (4) penyair, lebih memperhatikan sarana bahasa dalam pembuatan karya-karyanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bahasa penyair Rusli Marzuki Saria dalam Kumpulan Sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris*”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS., M. Hum., selaku pembimbing I, (2) Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum., selaku pembimbing II, (3) Bapak Dr. Ngusman, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak Zulfadli, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Para Penguji, Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum., Bapak Dr. Abdurahman, M. Pd., dan Bapak M. Ismail Nst., S.S., M.A., dan (6) semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori`	7
1. Hakikat Sajak	7
2. Bahasa Bermajas	8
3. Bahasa Retorik	11
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	17
B. Data dan Sumber Data	17
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik Pengabsahan Data.....	19
E. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.	21
1. Pemanfaatan Bahasa Majas di dalam Kumpulan Sajak <i>Mangkutak di Negeri Prosaliris.</i>	21
2. Pemanfaatan Bahasa Retorik di dalam Kumpulan Sajak <i>Mangkutak di Negeri Prosaliris.</i>	40
B. Pembahasan.	46
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya kreatif seorang pengarang. Dengan segala kemampuannya pengarang berusaha menciptakan karya-karyanya. Wujud karya sastra hasil olahan tersebut tertuang melalui medium bahasa. Bahasa yang menjadi unsur sastra pada dasarnya adalah bahasa umum yang telah diolah sedemikian rupa. Dalam sajak bahasa diolah oleh penyair sehingga menjadi bahasa yang indah dan kaya makna. Bahasa dalam karya sastra berupa sajak dalam keindahannya bisa bersifat ambigu, asosiatif, ekspresif, konotatif dan menunjukkan sikap penyairnya. Berdasarkan aspek kebahasaan seseorang dapat memberikan gambaran keindividualan yang dimiliki oleh seorang penyair.

Penyair dalam menulis karya-karyanya memiliki *licentia poetica* atau yang disebut juga kebebasan sastrawan, terutama penyair. Kebebasan itu diartikan sebagai suatu kebebasan yang diberikan kepada sastrawan untuk memanipulasi penggunaan bahasa sengaja menimbulkan efek tertentu di dalam karyanya (Atmazaki, 1993:70). Pengeksploitasian bahasa adalah aspek yang membedakan karya sastra dengan karya-karya yang lain. Penyair seolah-olah menjadi diktator bahasa dengan melentur-lenturkan dan mematah-matahkan kalimat namun menimbulkan suatu kesan keindahan.

Setiap penyair memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengolah bahasa. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan gaya yang dimiliki oleh setiap penyair juga tidak sama. Perbedaan gaya juga dipengaruhi oleh kejiwaan

masing-masing penyair. Kemampuan kejiwaan masing-masing berbeda dari segi kualitas dan intensitas, ada yang mulai tumbuh, ada yang sudah berkembang, dan ada yang telah mapan. Gaya penyair di sini dikaitkan dengan masalah pemakaian kata, kalimat, makna, tema, bentuk tulisan, efek estetik dan seluk-beluk ekspresi penyair yang selalu dihubungkan dengan latar belakang penyair.

Salah satu hasil karya sastra adalah sajak. Sajak merupakan karya sastra yang padat makna, menarik untuk dipahami karena sajak merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling dalam. Dengan sajak, manusia bebas menuangkan perasaannya, sikapnya, sesuatu yang dirasakannya, dilihat, dan didengarnya. Keberhasilan sebuah sajak tergantung pada kecakapan penyair dalam mengeksploitasi bahasanya.

Persoalan bahasa pada sajak menempati kedudukan tersendiri jika dibandingkan dengan pemakaian dalam prosa. Sang penyair dengan keistimewaan yang dimilikinya, dapat menggunakan keahliannya menjelajahi dunia kata sehingga melampaui kejelasan. Bahasa sajak adalah bahasa yang mengandung logika tidak lumrah dan mengandung makna yang melebihi bahasa biasa. Sehingga, kadang kala bahasa sajak memang bisa ditangkap oleh pembacanya. Namun, banyak juga bahasa sajak yang kurang komunikatif dengan para pembacanya.

Sajak merupakan karya sastra yang secara khusus menuntut kepuhitan. Kepuhitan dalam sajak tergantung pada seberapa besar kemampuan dan usaha penyair dalam mengolah unsur bahasanya. Telah disebutkan di atas bahwa penyair mempunyai kebebasan; *licentia poetica*, yang bertujuan untuk menciptakan

kepuitisan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu yang membentuk kepuitisan dalam sajak adalah pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan tersebut meliputi pemakaian sarana kebahasaan seperti bunyi, kata, frase, kalimat, majas, pengimajian, dan penyimpangan ketatabahasaan. Unsur-unsur kebahasaan tersebut menciptakan gaya personal seorang penyair, yang membedakannya dengan penyair lain sesuai dengan periode, latar belakang kehidupan serta kejiwaannya. Jadi, untuk menemukan kepuitisan sebuah sajak salah satu jalannya adalah menganalisis sajak dari unsur ketatabahasaannya. Meski sebenarnya kepuitisan juga dibentuk oleh unsur visual sajak.

Kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya Rusli Marzuki Saria (yang selanjutnya ditulis RMS, RMS merupakan sapaan akrab Rusli Marzuki Saria) sangat menarik perhatian untuk diteliti karena sarat dengan kepuitisan yang dapat ditemui pada setiap bait sajaknya. RMS merupakan penyair yang terlahir di daerah yang banyak melahirkan sastrawan hebat, yaitu Sumatera Barat. RMS lahir di Kamang, Bukittinggi 26 Februari 1936. Penyair yang telah berumur 75 tahun ini masih produktif dalam menulis sajak. Meski telah sedikit uzur RMS masih tetap bisa menghasilkan karya yang mengagumkan, yang bisa ditemukan pada buku kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. RMS dalam sajak-sajaknya ini banyak membicarakan tentang kehidupan masyarakatnya, adat budayanya, yang disajikan dengan diksi yang tepat. Unsur-unsur bahasa yang digunakan RMS dalam sajak-sajaknya merupakan hal yang sangat dominan yang menciptakan kepuitisan dan gaya kepenyairannya.

Hal lain yang menjadi alasan dipilihnya kumpulan sajak ini adalah karena kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS ini adalah buku yang tahun terbitnya masih baru. Alasan lain adalah karena kumpulan sajak ini sejauh yang diketahui belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian, khususnya oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP sehingga buku kumpulan sajak ini dinilai layak untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah penggunaan sarana bahasa penyair RMS dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris*. Sarana bahasa di dalam sajak terdiri atas kosa kata, citraan, diksi, majas, bahasa retorik, dan tata bahasa. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada sarana bahasa bermajas dan bahasa retorik di dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS. Penetapan bahasa bermajas dan bahasa retorik dalam penelitian ini disebabkan oleh sajak merupakan karya sastra yang sarat dengan kepuhitan, bahasa bermajas dan bahasa retorik merupakan sarana bahasa yang sangat berperan dalam pencapaian kepuhitan di dalam sajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimanakah pemanfaatan bahasa bermajas dan bahasa retorik oleh penyair RMS dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris*”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan bahasa bermajas dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS?
2. Bagaimanakah pemanfaatan bahasa retorik dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian *Bahasa Penyair Rusli Marzuki Saria dalam Kumpulan Sajak Mangkutak di Negeri Prosaliris* adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pemanfaatan bahasa bermajas dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS.
2. Menjelaskan pemanfaatan bahasa retorik dalam kumpulan sajak *Mangkutak di Negeri Prosaliris* karya RMS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) peminat sastra, untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang karya sastra, khususnya pada sajak; (2) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang bahasa bermajas dan bahasa retorik di dalam sajak; (3) mahasiswa/pelajar, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sastra, khususnya sajak; (4) guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan mengajar Sastra Indonesia, khususnya sajak.